

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan, dan sarana-sarana lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha tersebut dalam istilah akuntansi disebut dengan aktiva tetap. Aktiva tetap dapat diartikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang dipergunakan dalam aktivitas operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat melebihi satu periode akuntansi. Aktiva tetap perusahaan dapat berupa seperti tanah, bangunan, dan inventaris kantor. Aktiva tetap akan digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Untuk mempermudah pengawasan terhadap aktiva tetap maka perlu dilakukan pengklasifikasian aktiva tetap dilakukan dengan memperhatikan bahwa :

1) Aktiva yang berumur atau masa penggunaannya terbatas, aktiva seperti ini tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang didalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas, 2) aktiva tetap yang umurnya atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis bila masa kegunaannya telah berakhir. Yang termasuk dalam kelompok aktiva ini antara lain bangunan, mesin, alat perusahaan, kendaraan dan sebagainya, dan 3) aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis, misalnya sumber lain seperti pertambangan. Maka harga

perolehan aktiva sumber lain harus dialokasikan kepada periode dimana itu memberikan hasil.

Secara teoritis masalah yang sering dijumpai dalam penanganan akuntansi aktiva tetap adalah penentuan harga perolehan aktiva tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap, dan penyajian aktiva tetap didalam laporan keuangan perusahaan.

Selama penggunaan aktiva tetap tentu saja akan terdapat pengeluaran-pengeluaran untuk menjaga dan merawat aktiva tersebut, agar dapat memberikan kontribusi manfaat yang konstan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya seperti biaya reparasi. Biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan biaya penggantian dari suatu aktiva. Pencatatan pengeluaran ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang dan melebihi satu periode akuntansi, sedangkan pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang hanya memberi manfaat dalam periode akuntansi yang bersangkutan dan pengeluaran ini biasanya bersifat rutin.

Aktiva tetap yang telah digunakan tentu harus dialokasikan keharga perolehan yang dinamakan dengan depresiasi atau penyusutan. Penyusutan dihitung secara sistematis dan rasional selama masa manfaat aktiva tersebut. Terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih oleh perusahaan dan penggunaannya harus secara konsisten selama masa manfaat aktiva.

Faktor penyebab dilakukannya pelepasan aktiva ini antara lain karena kondisi aktivatetap itu sendiri, misanya karena kerusakan, habisnya masa manfaat dari aktiva tetap tersebut secara teknis, atau mungkin juga disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) kegunaan utamanya tentunya untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk lebih mudah dalam memahami laporan keuangan tersebut. Dengan menggunakan sebuah standar sebagai pedoman. Dalam PSAK terdapat entitas-entitas penting dalam sebuah laporan keuangan yang sering digunakan seperti arus kas, keuntungan kerugian dan sebagainya.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Citra Bintang Mandiri adalah berupa tanah bangunan, peralatan dan mesin, inventaris kantor, dan ATK. berikut tabel daftar aktiva tetap pada PT. Citra Bintang Mandiri Medan.

Tabel 1.1 Daftar Aktiva Tetap 31 Desember 2021

No	Jenis Aktiva Tetap	Harga Perolehan
1	Tanah dan Bangunan	Rp. 9.500.000.000
2	Peralatan dan Mesin	Rp. 837.000.000
3	Inventaris Kantor	Rp 47.800.000
4	ATK	Rp. 300.000

Sumber: Aktiva Tetap PT. Citra Bintang Mandiri

PT. Citra Bintang Mandiri adalah perusahaan swasta dimedan yang merupakan salah satu stasiun pengisian bahan bakar (SPBU) yang bergerak dalam bidang pendistribusian atau penyaluran bahan bakar minyak (BBM) pada masyarakat luas. Yang berdiri sejak tahun 2013 yang berada di Jl Perintis Kemerdekaan no. 34 Medan.

Pada umumnya perkiraan aset tetap memiliki nilai yang cukup material didalam laporan keuangan, sehingga sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah aset yang tercantum di laporan posisi keuangan. Untuk dapat menyediakan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap dan penyusutannya yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan dalam standar akuntansi keuangan (SAK). Dalam hal ini PSAK No.16 Pemahaman akuntansi aset tetap, permasalahan dan solusinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku menjadi hal yang sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, pihak internal perusahaan dan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan. Dengan pemahaman yang memadai tentang hal tersebut, diharapkan laporan keuangan akan menjadi lebih berkualitas dengan opini wajar tanpa pengecualian dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemakai laporan keuangan. Sasaran utama laporan keuangan ialah memberikan penerangan perihal posisi keuangan, kapabilitas keuangan, dan arus kas yang digunakan sebagai acuan oleh para pengguna laporan dalam pengambilan penentuan pemanfaatan keuangan, SDA, SDM serta waktu bagi instansi.

PSAK No.16 juga mengatur proses pendataan yang terdapat pada aktiva tetap meliputi pengakuan, pengklasifikasian, pengukuran, pengeluaran, serta pengungkapan aktiva tetap yang dimiliki instansi atau entitas.

PSAK merupakan standar yang digunakan instansi atau entitas dalam membuat laporan keuangan. PSAK No.16 mengatur proses pendataan aktiva tetap

menjadi 3 (tiga) fase yaitu, fase perolehan aktiva, fase pemakaian aktiva, dan fase penghentian pemakaian aktiva. Standar akuntansi aktiva tetap memberi pengaruh besar dalam kewajiban laporan keuangan, ketelitian pada saat memperkirakan aktiva tetap bisa menimbulkan kekeliruan material yang relatif besar. hal ini disebabkan oleh nominal investasi yang menjadi modal untuk aset tetap cukup besar memikirkan sangat bergunanya akuntansi aktiva tetap pada proses pembuatan laporan keuangan.

Adapun fenomena yang ditemukan oleh peneliti dari hasil pra-riset di PT. Citra Bintang Mandiri yaitu penentuan harga perolehan. Hal ini diakibatkan karena adanya kekeliruan pada pencatatan perolehan aktiva tetap, dimana perusahaan tidak mencatat biaya lain-lain seperti biaya pemasangan, biaya angkut, cek mesin, dan lain-lain. Selama penggunaan aktiva tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang nilainya relatif besar, namun perlakuan akuntansinya sering salah, apakah dibebankan ke laba rugi atau ke harga perolehan aktiva tetap. Seperti pada saat adanya perbaikan yang dilakukan dengan biaya yang tidak sedikit, maka perusahaan perlu membuat sebuah penerapan, apakah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan telah dikelompokkan pada pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Mengingat begitu pentingnya penerapan kebijakan yang baik terhadap aktiva tetap perusahaan, maka penulis tertarik untuk mempelajari suatu topik penelitian dengan dengan judul skripsi: **“Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Citra Bintang Mandiri Medan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan dalam setiap menjalankan kegiatan rutinnya, akan selalu menghadapi berbagai masalah yang timbul dari luar maupun dari dalam perusahaan. Permasalahan yang terjadi dapat menghambat tercapainya tujuan sebuah perusahaan. Moh. Nazir memberi definisi dari masalah sebagai berikut: Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian atau kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.

Nanang Martono mengemukakan bahwa:

“Masalah merupakan fenomena atau gejala (*social*) yang tidak dikehendaki keberadaannya, atau sebuah gejala yang tidak seharusnya terjadi, fenomena yang mengandung pernyataan dan memerlukan jawaban.”

Mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan pengetahuan, serta untuk mencegah kesimpangsiuran dalam pembahasan, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada aspek yang berkaitan dengan penerapan aktiva tetap pada PT. Citra Bintang Mandiri Medan, yaitu fokus pada bagian pencatatan harga perolehan Dispenser Set Pengisi dan pencatatan harga perolehan Genset. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini yaitu **“Apakah Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap yang di lakukan di PT. Citra Bintang Mandiri telah sesuai dengan persyaratan PSAK No 16?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah: Untuk mengetahui penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT. Citra Bintang Mandiri Medan berdasarkan PSAK No. 16

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini akan lebih bermanfaat bila memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Dengan demikian penulis merumuskan manfaat dari penelitian pada hasil mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan tentang proses perolehan, pengukuran, penyusutan dan penyajian pada aset tetap milik PT. Cita Bintang Mandiri Medan yang tercatat di laporan keuangan perusahaan tersebut. Manfaat yang diharapkan akan didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Akademis

Perusahaan yang diteliti diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil perlakuan dalam usahanya menyajikan dan melakukan penilaian khususnya terhadap aktiva tetap yang ada pada perusahaan. Manfaat yang bisa dapat bagi akademis sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dibidang akuntansi dan penerapan PSAK No.16 pada entitas tertentu atau perorangan
- b. Hasil dari penelitian ini ditujukan agar dapat berfungsi untuk meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang akuntansi aktiva tetap.

- c. Penelitian ini hendaknya menjadi salah satu rujukan praktik penerapan PSAK bagi lembaga/instansi terkait, perusahaan swasta dan pelaku usaha perorangan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran ketika berhadapan langsung dengan dunia kerja agar membantu serta mengetahui perbedaan diantara teori yang diperoleh dengan situasi yang sesungguhnya terjadi dilingkungan kerja serta dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian bahan perkuliahan yang berhubungan dengan kesesuaian penerapan pencatatan aset tetap perusahaan dengan Pernyataan Standar Keuangan (PSAK).

3) Bagi PT. Cita Bintang Mandiri Medan

Peneliti ini diharapkan menjadi pertimbangan dengan perlakuan pernyataan standar akuntansi no.16 terhadap aset milik PT. Cita Bintang Mandiri Medan yang tercatat di Laporan keuangan perusahaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Adapun pengertian akuntansi menurut Hamonangan Siallangan (2020:3) mengemukakan bahwa akuntansi adalah seperangkat pengetahuan (*Body knowledge*) yang fungsi utamanya ditunjukkan secara tegas yaitu menghasilkan informasi terutama yang bersifat keuangan sebagaipertanggungjawaban keuangan suatu kesatuan usaha.

Sedangkan menurut *American Accounting Association* (AAA) mendefenisikan akuntansi bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi agar dapat memberikan bahan pertimbangan yang relevan bagi para pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi dapat diuraikan, akuntansi merupakan aktivitas pengelolaan bukti persetujuan keuangan mulai dari pencatatan, pengklasifikasikan hingga menghasilkan suatu informasi ekonomi yang berguna dalam penentuan keputusan. Pencatatan akuntansi sangat penting dalam kegiatan untuk mempermudah pemberitahuan informasi yang berhubungan dengan keuangan. Kinerja perusahaan serta perkembangan instansi.

2.1.2 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Adapun pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka atau prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan komitmen prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 2012 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 2011. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK Syariah dan juga Standar Akuntansi Publik (SAP).

Ada 4 Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yaitu:

1. PSAK-IFRS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau *international financial report* standart (PSAK) adalah nama lain dari SAK yang diterapkan Ikatan Akuntansi Indonesia sejak tahun 2012 sampai tahun 2021.

2. SAK-ETAP

Digunakan untuk entitas yang akuntabilitas publiknya tidak signifikan dan laporan keuangannya hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

3. PSAK-Syariah

Pedoman yang dapat digunakan untuk lembaga-lembaga kebijakan syariah seperti: Bank Syariah, Pegadaian Syariah, Badan Zakat dan lain sebagainya.

4. SAP

Ditetapkan sebagai peraturan pemerintah yang diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP)

dan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

PSAK yang mengatur tentang akuntansi aset tetap adalah PSAK No.16 yang terdiri enam poin, yaitu : Pengakuan Aset Tetap, Pengukuran Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap, dan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.

2.2 Pengertian dan Jenis-jenis Aktiva Tetap

2.2.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap secara umum dapat diartikan sebagai suatu aset yang sifatnya relatif permanen, digunakan dalam suatu operasional perusahaan dan tidak untuk diperjual belikan. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat aktif yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif cukup lama. Adapun pengertian aktiva tetap menurut Mulyadi (2018:497) mengemukakan aktiva tetap adalah aktiva/aset yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu aktiva dapat digolongkan suatu aktiva tetap apabila memiliki sifat- sifat sebagai berikut: mempunyai wujud, permanen, tidak dimaksudkan untuk dijual, digunakan untuk operasi normal perusahaan. Perusahaan menggunakan berbagai macam aktiva tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin-mesin, bangunan dan tanah. Aktiva tetap (*fixed asset*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva relatif permanen, yaitu merupakan aktiva berwujud (*tangible asset*) karena ada fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh suatu perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Aktiva jangka panjang yang dibeli untuk dijual kembali sebagai bagian dari bisnis normal tidak diklarifikasikan sebagai aktiva tetap, terlepas dari sifatnya yang permanen atau lamanya waktu aktiva tersebut dalam persediaan. Sebagai contoh, tanah atau *real estate* lainnya yang belum dikembangkan, yang dibeli sebagai investasi untuk kemudian dijual kembali harus diperlakukan dalam neraca sebagai investasi dalam seksi aktiva.

Arti penting aktiva tetap bisa aja berbeda dari perusahaan yang satu dengan yang lainnya, hal itu tergantung dari sifat, jenis, dan macam usahanya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang definisi aktiva tetap, maka dikutip dari beberapa ahli. Menurut Sukrisno Agoes dan Estrakita Trisnawati (2017:102) memberikan definisi aktiva tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Bantu Tampubolon dan Hendrik E.S Samosir (2016:286) mengemukakan pengertian aktiva tetap bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang : (1) masa manfaatnya lebih dari satu tahun (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan (3) dimiliki untuk tidak dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta (4) nilainya cukup besar.

Sedangkan Menurut Hery (2016:148) menyatakan bahwa aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.

Aktiva tetap merupakan aktiva tetap yang berwujud (*tangible asset*), yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi.

Menurut Jadongan Sijabat dalam buku akuntansi keuangan menengah I (2015:157) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian yang diberikan pada hakikatnya adalah sama walaupun terdapat perbedaan kata, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa suatu harta dapat disebut aktiva tetap apabila mempunyai karakter sebagai berikut:

- a. Aktiva tetap merupakan milik perusahaan yang mempunyai fisik yang dapat dilihat jelas
- b. Dipakai dan digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan.
Dengan demikian apabila pengadaan aktiva tetap oleh perusahaan yang dimaksud untuk kepentingan kegiatan pada masa yang akan datang, maka digolongkan sebagai aktiva tetap.
- c. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan relatif permanen.

Dengan kata lain, aktiva dapat digunakan berulang-ulang dalam jangka waktu yang lebih dari satu periode akuntansi sesuai dengan masa manfaatnya dan nilai material bagi perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Aktiva Tetap

Jenis-jenis aktiva tetap pada pengolongan aktiva tetap yang didasarkan padasudut pandang menurut Mulyadi (2018:182), yaitu :

1. Dari sudut pandang substansinya terdiri dari :
 - a. Aktiva berwujud (*tangible asset*) Contoh : lahan/tanah, gedung, mesin, kendaraan, inventaris.
 - b. Aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) Contoh : Hak cipta, Hak merk, Hak paten, dll.
2. Dari sudut pandang penyusutan terdiri dari :
 - a. Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan (*Depreciated palnasset*)
Contoh: Kendaraan, Mesin, Gedung, dll
 - b. Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan (*Underpreciated plan asset*)
Contoh: Tanah.

Dan jenis-jenis aktiva tetap terdiri dari:

- a. Lahan

Lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya, seperti roil, jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.

b. Bangunan Gedung

Bangunan gedung adalah bangunan yang berdiri diatas bumi ini baik diatas lahan ataupun air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

c. Mesin

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan

d. Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truk grader, mobil, kendaraan rodadua, dan lain-lain.

e. Prabot

Dalam jenis ini termasuk dalam prabot kantor, prabot laboratorium, prabot pabrik yang berupa isi dari suatu bangunan

f. Inventaris

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, prabot inventaris perusahaan, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain-lain.

g. Prasarana

Di Indonesia merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klarifikasi khusus prasarana seperti jalan, jembatan, roll, pagar dan lain-lain.

2.3 Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aset tetap merupakan nilai yang digunakan untuk acuan pelaporan nilai aset tetap pada neraca perusahaan dan berlaku sebagai dasar

perhitungandepresiasi suatu aset tetap serta dicatat kedalam klasifikasi harta tetap sesuai dengan akun harta yang disusutkan serta dapat digunakan atau dimanfaatkan. Untuk menentukan nominal biaya untuk memperoleh perolehan sebuah aset tetap terhitung mulai dari persetujuan jual beli hingga aset tetap tersebut bisa digunakan.

Menurut Hery (2014:105) mengemukakan bahwa untuk perolehan aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara dibeli, dan dapat juga diperoleh melalui sewa guna usaha modal (*capital case*), pertukaran dengan aset moneter yang ada, penerbitan sekuritas, konstruksi sendiri, sumbangan, akuisisi perusahaan secara keseluruhan atau dapat juga diperoleh melalui sistem bangun usaha (*build, operate, and transfer*).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2017, suatu aset tetap bisa diakui jika memenuhi 2 (dua) kriteria sebagai berikut:

1. Memungkinkan entitas dalam mendapatkan keuntungan masa depan ketika menggunakan aset tersebut, dan
2. Pengukuran biaya perolehan bisa dipercaya.

Biaya awal perolehan aset tetap yang ditentukan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 mencakup:

1. Harga Perolehan/ Harga pembelian (Cost), jumlah biaya yang dibayarkan atau hutang yang muncul dan biaya-biaya lain, seperti bea-impor dan PPN serta memperhitungkan potongan pembelian yang diperoleh pada perolehan aset hingga aset berada pada keadaan siap dioperasikan.
2. Biaya angkut atau ongkos kirim, jumlah biaya yang dicatat pada saat aset

tersebut dibawa kelokasi dan dengan keadaan baik hingga aset siap digunakan sesuai dengan perjanjian atau kontrak pembelian, meliputi biaya pemasangan dan instalasi, biaya uji coba, serta komisi profesional.

3. Perkiraan awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta pengembalian atau pemulihan letak aset. Liabilitas atas nominal yang muncul pada saat aset direstorasi.

Meskipun tidak dilakukan langsung biaya perolehan aset tetap dapat menaikan keuntungan kedepannya dari aset tetap yang ada. Dalam upaya untuk memiliki sebuah aset tetap ada beberapa yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

1. Pembelian Tunai (*Acquistion by purchase for cash*) cara mendapatkan aset tetap dengan pembelian secara tunai, nominal tercatat sesuai dengan pengeluaran yang dibayarkan ketika mendapatkan aset tetap terhitung harga yang tertera dibukti pembelian dan biaya yang dibayarkan terkait.
2. *Acquisition by purchase on long term contract* atau Pembelian kredit, pada saat aset tetap didapatkan melalui pembelian secara angsuran atau dicicil harga aset terdaftar sesuai dengan nominal pembeliannya tidak terhitung bunga yang tercatat sebagai beban bunga sesuai dengan periode angsuran.
3. Perolehan aset secara barter atau pertukaran (*Acquisition by exchange*) aset yang diperoleh dari pertukaran dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) kelompok sebagai berikut:
 - a. Penukaran antara aset tetap yang serupa (*Similar assets/Specialcase*)
Pertukaran aset yang serupa yaitu pertukaran aset tetap dengan kegunaan serupa contohnya pertukaran antara mesin lama dengan mesin

baru. Pada keterkaitannya dengan aset yang berjenis sama, laba yang muncul ditunda (memotong harga perolehan aset baru). Tetapi dalam pertukaran mendapat kerugian maka kerugian tersebut ditanggung selama masaterjadinya pertukaran.

b. Penukaran antara aset tetap yang berbeda jenis (*Dissimilar assets/Generalcase*) kegiatan penukaran yang dilakukan antara aset tetap yang sifat dan kegunaan yang berbeda seperti pertukaran gedung dengan lahan.

4. Ditukar dengan Surat Berharga (*Acquisitin by Issued for Securities*) Aset tetap didapat menggunakan cara penukaran dengan dokumen yang memiliki nilai, contohnya: surat utang atau wesel, oleh karena itu didasari dengan penilaian aset tetap terdaftar sebesar harga surat berharga yang dijanjikan dan berfungsi sebagai acuan pertukaran. Apabila nominal surat berharga tidak dijelaskan, nominal perolehan sebuah aset disesuaikan dengan nominal aset tersebut. Jika nominal aset tetap tidak dapat dipastikan harga pasarannya maka aset tersebut didaftarkan sesuai dengan harga perkiraan yang disahkan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

Menurut Jadongan sijabat (2015:5) aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan.

1. Pembelian tunai

Cara-cara perolehan aktiva tetap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tanah, Harga perolehan tanah meliputi: harga beli tanah, biaya balik nama,

komisi perantara, dan pajak atau pungutan lain yang wajib dibayar oleh pembeli

- b.** Perbaikan tanah. Harga perolehan perbaikan tanah meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai perbaikan tanah siap untuk digunakan sebagaimana dimaksud dengan perbaikan tanah tersebut.
- c.** Gedung. Semua pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian atau pembangunan sebuah gedung harus dibebankan pada rekening gedung. Apabila gedung diperoleh melalui pembelian, maka harga perolehannya meliputi harga beli, biaya notaris dan komisi perantaraannya.
- d.** Peralatan, Harga perolehan peralatan terdiri dari harga beli, biaya pengangkutan dan biaya asuransi selama dalam pengangkutan yang dibayar

Contoh pembeli tunai :

Misalkan pada bulan Januari 2018, PT. Andalas membelikan sebuah mobil dengan harga tunai Rp. 12.000.000. pengeluaran lain yang bersangkutan dengan pembelian truk tersebut adalah Pajak pertambahan nilai (PPN) Rp. 1.200.000, pengecatan dan penulisan merk pada mobil Rp. 500.000, biaya balik nama kendaraan (BNN) Rp.1.200.000, biaya pengurusan STNK Rp. 250.000, dan premi asuransi kecelakaan yang dibayar dimuka untuk 3 tahun Rp. 600.000 perhitungan harga perolehan mobil adalah sebagai berikut :

Harga Tunai	Rp. 12.000.000
Pajak pertambahan nilai	Rp. 1.200.000
Pengecatan dan merk	Rp. 500.000
Bea balik nama	Rp. 1.200.000
Harga perolehan mobil	Rp. 14.900.000

Pengeluaran untuk pengurusan STNK dan pembayaran premi asuransi kecelakaan yang dibayar dimuka, tidak termasuk dalam harga perolehan. Dengan demikian jurnal yang harus dibuat untuk mencatat transaksi diatas adalah sebagai berikut :

Truk Rp.	14.900.000
Pajak kendaraan	Rp.250.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp.600.000
Kas	Rp.15.750.000

2. Pembelian dalam jumlah Sekaligus (*Lum-Sun*)

Jika aktiva tetap bekas dibeli lebih dari satu kali dengan harga sekaligus (*Lum-Sun*) maka pengalokasiannya total biaya kesetiap aktiva yang dibeli pada nilai pasar yang wajar dan relatif.

Contoh pembelian dalam jurnal sekaligus :

PT. Sbucks memutuskan untuk membeli beberapa harta dari PT.Chatime seharga Rp. 70.000.000 yang sedang dalam proses likuiditas. Adapun harta tersebut adalah:

	Nilai Buku	Nilai Pasar
Persediaan	Rp. 40.000.000	Rp. 35.000.000
Tanah	Rp. 30.000.000	Rp. 35.000.000
Gedung	Rp. 45.000.000	Rp. 70.000.000

Harga pembelian sebesar Rp. 70.000.000 dialokasikan sebagai berikut : Jumlah pembelian aktiva tersebut adalah :

Persediaan	Rp. 17.500.000
Tanah	Rp. 17.500.000
Gedung	Rp. 35.000.000
Kas	Rp. 70.000.000

3. Pembelian Anggsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga. Harga perolehan aktiva tetap yang didapat dari transaksi pembelian angsuran diukur dengan jumlah uang (*cash equivalent price*). Jika didalam harga kontrak pembelian tidak secara spesifik dinyatakan adanya bunga yang dibebankan, maka pada dasarnya unsur bunga itu harus diperhitungkan dan dikurangkan dari harga kontrak dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.

Contohnya :

PT. Makmur membeli mesin seharga Rp. 6.000.000 pada tanggal 1 januari 2020. Pembayaran pertama sebesar Rp. 2.000.000 dan sisanya diangsur tiap tanggal 31 desember selama 3 tahun dengan bunga 15% pertahun. Pencatatan harga perolehan mesin dan pembayaran angsuran sebagai berikut :

1 januari 2020 :

Mesin	6.000.000	
Hutang		4.000.000
Kas		2.000.000

Jurnal mencatat pembayaran angsuran I :

31 desember 2020 :

Hutang		4.000.000
Biaya bunga (Rp. 4.000.000 x 15%)		600.000

Jurnal mencatat pembayaran angsuran II :

31 desember 2020 :

Hutang		4.000.000
Biaya bunga (Rp. 4.000.000 x 15%)		600.000
Kas		4.600.000

4. Penerbitan saham

Apabila aktiva diperoleh dengan menerbitkan saham, nilai pasar dari saham yang diterbitkan merupakan petunjuk yang layak atas harga pokok dari harta yang diakuisisi (diperoleh/dibeli).

5. Dibangun sendiri

Profesi akuntansi memutuskan bahwa biaya bunga selama pembangunan akan dikapitalisasi (ditambahkan) kedalam harga perolehan aktiva hanya sebesar biaya bunga sebenarnya yang terjadi selama pembangunan. Melalui pertimbangan tertentu perusahaan sering sekali membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti, gedung, alat-alat, dan perabotan, semua biaya yang

dibebankan untuk pembuatan aktiva sendiri seperti bahan-bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva tetap yang dibuat sendiri. Sesudah aktiva itu selesai dibuat maka dibuat biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Namun besarnya Bunga yang dimasukkan sebagai unsur biaya perolehan hanyalah bunga selama masa konstruksi. Jika setelah konstruksi pinjaman belum luar usaha. Jumlah pengorbanan untuk membangun sendiri aktiva tetap boleh jadi kecil daripada jumlah harga apabila aktiva tetap itu dibeli dari luar.

2.4 Pengukuran aktiva tetap

Menurut Diana dan Setiawati (2017:213) bahwa pengukuran biaya perolehan aktiva tetap terdiri dari :

1. Biaya perolehan adalah jumlah atau setara kas yang dibayar atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan, jumlah yang distribusikan pada saat ketika aset pertama kali diakui
2. Perolehan aset secara kredit. Biaya perolehan aset setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan.
3. Perolehan aset yang dikonstruksi sendiri. Biaya perolehan aset yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri
4. Perolehan aset melalui pertukaran dengan aset moneter atau aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter. Biaya pertukaran aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar (aset yang diterima atau aset

yang diserahkan), kecuali: transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial dan nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Setelah memperoleh aktiva tetap perusahaan harus mengukur aktiva tetap yang telah dimilikinya, ada 2 (dua) pilihan untuk mengukur aset tetap yakni sebagai berikut:

1. Model biaya (*cost model*)

Model yang paling umum digunakan pengukuran terhadap aset tetap sebesar nilai tercatatnya (*Carrying amount*) yang harga peroleh dikurangi perhitungan depresiasinya dan perhitungan penurunan nilai aset.

2. Model revaluasi (*revaluation model*)

Asset tetap diukur nilai wajar sesuai nilai asset sebelum di revaluasi dikurangi perhitungan penyusutan dan perhitungan penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 nilai wajar adalah nominal yang digunakan dalam menukarkan asset antar pihak yang berkemauan dan mempunyai pemahaman mencukupi untuk suatu kegiatan dengan wajar (*arm's transaction*).

Selama periode operasinya nilai asset akan mengalami pengeluaran tambahan yang disebabkan oleh kerusakan, perawatan dan biaya penambahan.

Pengeluaran ini bertujuan agar asset dapat bertahan selama periode pengoperasiannya. Diana & Setiawati (2017:215) mengemukakan pengeluaran tambahan tersebut tercatat kedalam dua perlakuan akuntansi sebagai berikut:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) merupakan pengeluaran yang diharapkan dapat memperpanjang masa guna sebuah asset tetap. Pengklasifikasian terhadap pengeluaran modal dikelompokkan sebagai berikut
 - a. Penambahan (*Addition*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbesar output. Biaya tambahan yang muncul dari aktivitas penambahan ini dikapitalisasi untuk meningkatkan biaya perolehan asset dan disusutkan selama periode masa gunanya.
 - b. Perbaikan (*Butterment atau improvement*) adalah tambahan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki asset, seperti perbaikan suku cadang pada mesin. Perbaikan diharapkan akan menambah periode pemakaian asset, menaikkan kualitas dan kualitas kegiatan operasional serta meningkatkan mutu dari asset yang mengalami perbaikan tersebut, biaya pengeluaran perlu dikapitalisasi perubahan depresiasi untuk masa guna kedepannya.
2. Pengeluaran pendapatan (*Revanue Expenditure*) merupakan biaya yang dikeluarkan dalam upaya mendapatkan manfaat, yang mana biaya itu dikeluarkan selama periode akuntansi yang berhubungan. Transaksi ini akan dititik beratkan sebagai beban pada saat pengeluaran tersebut dilaksanakan karena nominlanya relatif sedikit dan kapitalisasi itu tidak perlu dilakukan.

Penggunaan asset tetap dalam kegiatan perusahaan membutuhkan pengeluaran lain yang dimaksudnya mempermudah dalam mencakupi kebutuhan perusahaan. Berikut pengelompokan pengeluaran pendapatan yang dibutuhkan menurut Diana & Setiawati (2017:217) bahwa :

penyusutan adalah alokasi secara periodic dan sistem dari harga perolehan aktiva selama periode-periodeberbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan.

Menurut Dwi Martani, Sylvia NSP dkk (2014:312) menyatakan Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya asset tetap untuk menyusutkan nilai secara sistematis selama periode manfaat tersebut.

Dilain sisi depresiasi bermakna perkiraan biaya perolehan secara logister sumber pada periode masa penggunaan asset tersebut. Total terdepresiasi merupakan biaya, perolehan asset atau nilai lain sebagai penukaran biaya perolehan kemudian dikurangi jumlah residunya. Adapun tentang pernyataan menurut Diana & Setiawati (2017:217) residu pada sebuah asset ialah perkiraan nilai yang tersisa dari sebuah asset pada saat pelepasan asset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika asset telah mencapai akhir masa penggunaannya.

Dengan kata lain depresiasi (penyusutan) Adalah sebagai harga perolehan aktiva tetap yang sistematis dialokasikan menjadi biaya di setiap periode akuntansi.

Faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan Menurut Hery (2014:170-17- 172) menyatakan bahwa factor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan biaya penyusutan yaitu :

1. Nilai Perolehan Aktiva

Nilai perolehan suatu aktiva mencakup seluruh pengeluaran terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang perlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

2. Nilai Residua tau Nilai sisa

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva yang tidak dipakai lagi. Besarnya estimasi nilai residu sangat tergantung pada kebijakan manajemen mengenai penghentian aktiva tetap, dan juga tergantung pada kondisi pasar serta faktor lainnya.

3. Umur ekonomis (masa manfaat)

Didefinisikan sebagai suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dan juga berarti sebagai jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva.

4. Pola pemakaian

Untuk membandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode, besarnya penyusutan periodik yang dibebankan kemasing-masing periodik, yang menerima manfaat seharusnya mencerminkan pola pemakaian aktiva bersangkutan.

Adapun menurut Rizal Effendi (2013;236) menyatakan bahwa ada tiga faktor dalam menentukan beban fungsional setiap periode. Faktor-faktor itu adalah:

1. Harga perolehan (cost) yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aset dan menempatkannya agar dapat digunakan.

- a. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea import dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.

- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tetap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan restorasi lokasi.
- d. Nilai sisa (residu) nilai sisa suatu aset yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara lain ketika aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/menukarkannya.
- e. Taksiran umur kugunaan (masa manfaat) suatu aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut reparasi.

Berikut adalah beberapa metode perhitungan depresiasi aset tetap menurut Rizal Effendi (2013:238) sebagai berikut

1. Metode Garis Lurus (Straight Line Methode) merupakan perhitungan penyusutan paling sederhana dan biasa ditemukan dalam perhitungan penyusutan di kebanyakan perusahaan besar. Pada perhitungan penyusutan menggunakan metode ini nilai beban penyusutan yang tercatat disetiap periode perhitungan adalah sama atau tetap.

Rumus Metode Penyusutan Garis Lurus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{HP}-\text{NS})}{\text{UE}} \text{ atau}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{1}{\text{UE}} \times 100\% (\text{HP}-\text{NS})$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan NS = Residu (Nilai Sisa)UE = Umur Ekonomis

2. Metode Jumlah Angka Tahun (*The Sum of The Year Method*). pada perhitungan metode ini nilai residu atau nilai sisa tidak diperlukan. Nilai sisa perhitungan aset tetap hanya akan diperhitungkan sebagai batas nilai depresiasi yang akan diperhitungkan. Penyusutan berhenti ketika nilai buku telah sampai pada perkiraan nilai residu. Pada metode ini penyusutan bisa diketahui dengan cara menghitung semua nilai ekonomis dari periode harta tetap yang yang dihitung, biasa juga dengan rumus berikut:

Rumus Metode Penyusutan jumlah Angka Tahun :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai buku} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}} \times \text{HP-NS}$$

Tarif

3. Metode unit produksi, perhitungan yang dilakukan di metode ini ialah nilai penyusutan dihitung berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan oleh aset tersebut (umumnya dalam bentuk mesin produksi). Semakin banyak mesin menghasilkan suatu produk maka depresiasi yang terhitung juga akan semakin besar.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{total produk yang dihasilkan}}{\text{jumlah mesin}} \times \text{nilai depresiasi}$$

(taksiran kemampuan berproduksi)

2.6 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Menurut Mulyadi Dalam buku yang berjudul Sistem Akuntansi dikatakan bahwa: “Jika didasarkan atas pertimbangan ekonomis atau teknis dari suatu aset tetap tidak lagi layak untuk diteruskan penggunaannya, manajemen dapat memutuskan penghentian pemakaian aset tetap yang bersangkutan”. Seluruh aset

tetap yang tercatat pasti mempunyai batas periode penggunaan. Manfaat yang dihasilkan setiap aset tetap akan mengalami penurunan pada setiap periode penggunaannya tidak akan selamanya seperti saat awal aset diperoleh.

Aset yang diberhentikan pemakaiannya dapat disebabkan oleh kerusakan parah yang dialami aset sebelum habis periode pemakaian dan pada saat perbaikan dilakukan biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan perkiraan keuntungan yang dihasilkan setelah aset tersebut. Alasan lain yang mengakibatkan sebuah aset diberhentikan penggunaannya adalah kemajuan teknologi yang memaksa perusahaan agar menggunakan aset baru yang lebih maju untuk dapat mengurangi pengeluaran perusahaan dan menghasilkan mutu lebih baik. Pemberhentian pemakaian aset tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, penukaran dengan aset yang lain, dihibahkan/dibuang, dan dihapus/dimusnahkan.

Walaupun nilai aset tetap yang tercatat saldonya telah habis (nol) dan aset tersebut belum didisposisi pencatatannya tetap tidak boleh dihilangkan dalam laporan keuangan.

2.7 Pengungkapan/ Penyajian Aktiva tetap

Pengakuan aset tetap suatu perusahaan atau instansi harus dicatat kedalam laporan keuangan secara jelas untuk mempermudah dalam pemahaman sehingga dapat ditarik keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidup entitas.

Berdasarkan acuan pada PSAK No. 16 untuk setiap klasifikasi aset tetap Laporan keuangan mengungkapkan:

1. Inti perhitungan yang dipakai untuk menetapkan nilai tercatat pada bruto

2. Penggunaan metode penyusutan
3. Taksiran masa penggunaan atau nilai penyusutan yang terpakai
4. Akumulasi nilai penyusutan dan jumlah bruto (ditotalkan bersama perhitungan kekurangan penurunan nilai) permulaan dan akhir periode yang memperlihatkan peningkatan, penghentian, akuisisi penyatuan usaha, pengurangan nilai terdaftar, depresiasi, perbedaan nilai tukar neto akan muncul saat penjelasan laporan keuangan perusahaan asing serta mengelompokkannya kembali”.

Dijelaskan juga dalam PSAK No.16 isi dari laporan keuangan sebagai berikut:

1. Nilai retribusi dan keberadaan dari hak kepemilikan aset tetap yang ditanggung pada liabilitas
2. Total biaya yang dikeluarkan dinyatakan sesuai dengan nilai terdaftar aset yang masih dalam masa pengerjaan
3. Total nominal perjanjian kontraktual dalam rangkaian aset tetap; serta
4. Total biaya ganti rugi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang menanggung penyusutan nilai, dihentikan atau lenyap yang dikelompokkan kedalam laba rugi, jika tidak disampaikan dengan cara terpisah pada perkiraan komprehensif lain.

Posisi aset didalam neraca dicatat sebesar nilai bukunya yaitu harga ketika mendapatkan aset tetap dikurangi dengan perhitungan penyusutan yang terjadi terhadap aset tersebut. Bila terjadi perbedaan dengan nilai maka perbedaan tersebut harus dicatat didalam laporan keuangan dan dijelaskan alasan terjadinya

perbedaan. Penyajian aset dalam neraca terletak disebelah kiri atau dibagian debet dicatat menggunakan judul tersendiri seperti: tanah dan bangunan. Pencatatan pada posisi aktiva (kiri) dan posisi passiva (kanan) harus memiliki jumlah yang sama atau seimbang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu difokuskan mengenai **“Akuntansi Aktiva Tetap serta Penerapan dan penyajian aktiva tetap”** tetap pada laporan PT. Citra Bintang Mandiri Medan yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan no. 34, Medan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang diperoleh di PT. Citra Bintang Mandiri Medan. Dengan demikian penelitian ini akan melakukan seperti catatan dokumentasi yang didapatkan melalui dokumen instansi atau entitas, seperti data kegiatan operasional dan laporan keuangan periode terbaru yang ditercantum dilaporan keuangan instansi atau entitas yang terkait.

Menurut Haris Herdiansyah:

“Kualitatif ialah bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan”.

Menurut Moleong (2017:6)

“Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

Menurut Hendryadi (2019:218)

“Kualitatif Merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.”

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan

peneliti dilapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memakai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang yang diperlukan dalam akuntansi aktiva tetap dilihat dari daftar aset yang dimiliki instansi atau entitas dan profil PT. Citra Bintang Mandiri Medan yang dijadikan objek.

3.3 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Sumber Data Primer. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan. Data primer, menurut Sumadi Suryabrata “Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.

Data primer data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil observasi. Dimana data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pada pihak-pihak yang berkaitan. Contohnya daftar data Aktiva Tetap perusahaan serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT. Citra Bintang Mandiri Medan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah mengadakan penelitian langsung ke perusahaan PT. Citra Bintang Mandiri. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang dapat digunakan mengumpulkan data penelitian. Menurut Moh. Nazir : “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu”.

Dalam penelitian ini melakukan wawancara yang sudah terstruktur setiap pertanyaan yang secara langsung kepada salah satu pihak perusahaan bagian akuntansi yang berhubungan dengan aktiva tetap yang secara langsung dilakukan kepada manajer di PT. Citra Bintang Mandiri Medan.

b. Dokumentasi

Adapun pengertian dokumentasi Menurut Sugiono sebagai berikut: Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi biasaberbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi peraturan, kebijakan dokumen yang berbentuk gambar. Misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metodeobservasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif” Dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen instansi atau entitaserta arsip yang berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti dengan mengumpulkan data dari catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan ataupun yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi atau file softcopy, dan lain sebagainya yang dimiliki oleh perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan metode deduktif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu Teknik analisis data yang terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklarifikasi danmenafsirkan data sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Teknik analisis kualitatif deskriptif data bertujuan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian dengan proses pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menjabarkan atau menggambarkan keadaan objek penelitian ketika periode

penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberi informasi yang lebih jelas tentang keadaan sosial, data-data temuan, karakteristik, serta hubungan antar analisis perlakuan akuntansi aset tetap (PSAK No. 16) Dalam proses pencatatan aktiva tetap yang dimiliki sebuah instansi dari awal mula diperolehnya suatu aktiva tetap, mengukur aktiva tetap, penghitungan akumulasi penyusutan, penghentian dan pelepasan aktiva tetap dan pengungkapan aktiva tetap dalam penerapan aset tetap kedalam laporan keuangan instansi tersebut, kemudian dapat dibandingkan apakah sesuai atau tidak sesuaiya dengan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No.16 sehingga menghasilkan pemikiran akhir.